



## Studi Karakterisasi Dan Persebaran Durian Lahung (*Durio dulcis* Becc.) Di Kecamatan Damai Dan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat

Nova Hariani<sup>1\*</sup>, Purwasih<sup>1</sup> dan Syafrizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Laboratorium Ekologi & Sistematika Hewan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>Laboratorium Anatomi & Sistematika Tumbuhan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*email: nova.ovariani@gmail.com

Received: April 23, 2020

Accepted: April 29, 2020

Online Published: April 30, 2020

**Abstract:** *Study of the Characterization and Distribution Durian Lahung (*Durio dulcis* Becc.) in Damai and Nyuatan Subdistrict, Kutai Barat Regency. Lahung (*Durio dulcis* Becc.) is a type of endemic durian in Kalimantan which is rarely found and threatened with extinction. This study aims to determine the character of habitat, distribution, character and the influence of physical and chemical factors of habitat. The study used purposive sampling, sampling by survey method (exploration) conducted by combining qualitative methods (semi-structured interviews) and quantitative methods (GPS data collection and biophysical data) and also manufacturing of the herbarium. Data analysis was analyzed by Quantum Gis Software Version 1.7.3. The results showed that durian lava grows in optimal conditions with neutral soil pH (7.8), dry soil moisture (3.2%), air temperature (26.5°C), and air humidity (80%). The durian Lahung has white outer bark with a brownish spot, a brick red center, and a yellowish-white inner part and an oblong leaf shape.*

**Keywords:** *distribution, habitat character, *Durio dulcis* Becc.*

**Abstrak:** *Studi Karakter Habitat dan Persebaran Durian Lahung (*Durio dulcis* Becc.) di Kecamatan Damai dan Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat. Lahung (*Durio dulcis* Becc.) adalah jenis durian endemik di Kalimantan yang jarang ditemukan dan terancam punah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter habitat, distribusi, karakter, dan pengaruh faktor fisik dan kimia durian. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, pengambilan sampel dengan metode survei (eksplorasi) yang dilakukan dengan menggabungkan metode kualitatif (wawancara semi-terstruktur) dan metode kuantitatif (pengumpulan data GPS dan data biofisik) dan pembuatan herbarium. Analisis data dianalisis oleh Quantum Gis Software Versi 1.7.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lava durian tumbuh dalam kondisi optimal dengan pH tanah netral (7,8), kelembapan tanah kering (3,2%), suhu udara (26,5°C), dan kelembapan udara (80%). Durian lahung memiliki kulit luar putih dengan bintik kecoklatan, pusat merah bata, dan bagian dalam putih kekuningan dan bentuk daun lonjong.*

**Kata kunci:** *Durio dulcis* Becc., karakter habitat, persebaran

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan sumber daya alam yang sangat bermanfaat. Hutan merupakan gudang plasma nutfah atau sumber genetik dari berbagai jenis tumbuhan (flora) dan hewan (fauna) termasuk sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Selain itu, hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidupnya baik berupa kayu, hewan liar, pangan, lateks, resin, maupun obat-obatan (Indriyanti, 2008). Salah satu kekayaan hayati yang perlu digali dan dikembangkan adalah jenis buah-buahan hutan tropis. Beberapa jenis tumbuhan hutan memiliki potensi sebagai sumber pangan dan sebagian bersifat endemik. Jenis tersebut adalah beberapa marga dari *Durio*. Kalimantan mempunyai keanekaragaman *Durio* sebanyak 18 jenis, 8 jenis di antaranya dapat dimakan<sup>[6]</sup>. Seiring dengan kerusakan hutan baik oleh penebangan legal maupun illegal, kebakaran hutan, konversi lahan menjadi areal pertambangan dan perkebunan menyebabkan beberapa jenis punah. Demikian juga dengan jenis-jenis durian hutan sudah semakin mengkhawatirkan kelestariannya.

Salah satu jenis *Durio* yang sudah terancam punah keberadaannya adalah Lahung (*Durio dulcis* Becc.) (Anonimus, 1998). Lahung (*Durio dulcis* Becc.) adalah salah satu jenis durian yang berpotensi sebagai sumber pangan buah-buahan. Lahung merupakan jenis durian endemik di Kalimantan. Meskipun lahung memiliki daging buah yang tipis, rasa yang hambar dan aroma yang tidak sedap tetapi buah lahung memiliki penampilan yang unik dan menarik, karena warna kulitnya yang merah menyala dan durinya yang panjang (Keßler & Sidiyasa, 1994). Kini keberadaan pohon-pohon lahung di Kalimantan sudah jarang sekali dijumpai di dalam hutan.

Kutai Barat merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki keanekaragaman sumber daya genetik (SDG) berupa buah-buahan lokal, di antaranya buah durian lahung (*Durio dulcis* Becc.). Persebaran durian lahung di Kutai Barat sudah mengalami penurunan dan daerah yang masih terdapat tanaman durian lahung antara lain Desa Evo, Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai. Berdasarkan informasi yang diperoleh ketiga daerah tersebut masih terdapat durian lahung dan belum ada laporan tentang bagaimana karakter habitat, persebaran dan karakter durian lahung di Kutai Barat. Oleh karena itu dilakukan analisis komunitas tumbuhan berdasarkan karakter habitat, persebaran dan karakter durian lahung dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter habitat, persebaran dan karakter durian lahung di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

## METODE

**Waktu dan Tempat.** Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019, yang terbagi dalam 3 tahap penelitian, yaitu tahap pertama penentuan sampel lokasi penelitian secara *purposive sampling*. Tahap kedua pengambilan sampel dengan metode survey (eksplorasi) di lokasi hutan dan lahan yang merupakan habitat durian lahung pada 3 desa yaitu Desa Evo, Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai, Kecamatan Damai dan Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Tahap ketiga herbarium sampel di Laboratorium Ekologi dan Sistemika Tumbuhan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda.

**Variabel Penelitian.** Parameter utama meliputi parameter yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui persebaran dan karakter habitat durian lahung serta karakter durian lahung yang meliputi titik koordinat, tekstur dan struktur tanah,

topografi, mengamati bentuk morfologi daun, morfologi batang, tinggi tanaman, diameter batang, arsitektur akar dan arsitektur pohon dari durian lahung yang ditemukan di daerah Kutai Barat.

Parameter penunjang meliputi parameter penunjang yang digunakan adalah kualitas fisika dan kimia, kualitas fisika meliputi kelembapan tanah, kelembapan udara dan suhu udara, kualitas kimia meliputi derajat keasaman (pH) tanah.

**Teknik Sampling.** Metode eksplorasi dilakukan dengan menggabungkan metode kualitatif (wawancara semi terstruktur) dan metode kuantitatif (pengambilan data GPS dan data biofisik). Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan membawa satu sampai dua orang informan lokal serta dilakukan pencatatan mengenai ciri-ciri fisik dari lahan/hutan, topografi lahan/hutan, tekstur dan struktur tanah, koordinat GPS, pH tanah, kelembapan tanah, kelembapan udara dan suhu udara serta mengestimasi waktu perjalanan yang dibutuhkan dari permukiman menuju lahan/hutan, sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sejarah lahan/hutan, data kegunaan lahan/hutan, umur lahan/hutan dan cara pengelolaan lahan/hutan.

**Alat dan Bahan Penelitian.** Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah GPS (*Global Positioning System*), meteran, papan LJK, penggaris, karton biru sebagai latar dokumentasi, *soil tester*, *sling psycometer*, *clinometer*, inkubator, hygrometer, kertas sampel (plastik klip), kertas *mounting*, kertas koran, kardus, lakban, tali raffia, spidol permanent, kertas label, gunting tanaman, jarum, benang jahit, kamera, alat tulis, mikroskop, cover glass, objek glass, pipet tetes dan buku panduan identifikasi morfologi tumbuhan seperti Tjitrosoepomo, 2007. Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel durian lahung, tisu dan *tally sheet*.

**Prosedur Kerja.** Pengambilan sampel dilakukan di tiga lokasi yaitu Desa Evo, Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai, disetiap lokasi dilakukan pengambilan sampel dengan metode eksplorasi yang dilakukan dengan menggabungkan metode kualitatif (wawancara semi terstruktur) dan metode kuantitatif (pengambilan data GPS dan data biofisik). Penentuan pengambilan sampel berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan selama 1 minggu sebelum penelitian dilakukan, sebelum data sampel durian lahung diambil, ditentukan titik koordinat dengan menggunakan GPS di setiap lokasi dan setiap individu durian lahung yang ditemukan atau dijumpai. Pengukuran kondisi fisika kimia dilakukan sebelum melakukan *sampling*. Kelembapan tanah dan pH tanah diukur dengan menggunakan *soil tester*, kelembapan dan suhu udara diukur dengan menggunakan hygrometer dan *sling psycometer*. Setelah itu, dilakukan pengamatan morfologi durian lahung yang meliputi tekstur dan struktur tanah, diameter batang, warna daun, ukuran daun, bentuk daun, ukuran panjang daun, getah batang, papagan batang, percabangan batang, perakaran arsitektur pohon dan tinggi tanaman. Data yang diperoleh dicatat pada *tally sheet* dan didokumentasikan dalam bentuk foto, sebagai bukti keberadaan durian lahung di lapangan.

Sampel durian lahung (morfologi daun) yang telah diperoleh, dibawa ke Laboratorium untuk di herbarium. Untuk proses herbarium, terlebih dahulu tumbuhan durian lahung dibersihkan dari kotoran yang masih melekat, kemudian tumbuhan herbarium diletakkan di kertas koran agar kandungan air cepat kering, selanjutnya ditimpa dengan kertas koran lalu ditambahi dengan beban agar tekanan yang dihasilkan lebih kuat atau lapis lagi dengan beberapa lembar koran, tangkup dengan kardus pada kedua sisinya lalu ikat dengan kencang sehingga tanaman ter-press dengan kuat. Selanjutnya dikeringkan di dalam inkubator dengan suhu 70°C selama 48 jam. Jika spesimen belum kering dalam 48 jam, lama waktu pengeringan bisa ditambah lagi

hingga spesimen benar-benar kering. Herbarium yang telah dikeringkan kemudian ditempel pada kertas *mounting* dan dijahit serta diperlihatkan bagian atas dan bawah daun, kemudian diberi data/label yang berisi judul/nama lembaga yang memiliki, tanggal koleksi, nama kolektor, tempat pengambilan bahan, habitat dan ekologi lain yang diperlukan. Setelah itu, sampel ditutup menggunakan plastik bening. Selanjutnya, dilakukan pengamatan tipe trikomata pada daun durian lahung dengan menggunakan mikroskop.

**Analisis Data.** Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data secara deskriptif dengan membandingkan persebaran durian lahung di tiga lokasi yaitu Desa Evo, Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai. Data hasil ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar dengan menggunakan aplikasi Ms. Word 2007 dan Software *Quantum Gis* Versi 1.7.3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey dan wawancara yang telah dilaksanakan, keberadaan durian lahung di Kutai Barat sebanyak 28 individu (22 mati dan 6 hidup) yang terdapat di 13 Desa dan 6 Kecamatan, hal ini menunjukkan bahwa durian lahung yang awalnya masih ada di beberapa wilayah, kini keberadaannya sudah semakin mengkhawatirkan. Musnahnya durian lahung disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penebangan pohon, kebakaran lahan dan hutan serta pembukaan lahan menjadi areal perkebunan. Sementara proses budidaya tidak lagi dilakukan oleh masyarakat karena mrimnya nilai ekonomi dari lahung ini.

**Karakteristik Daerah Tumbuhnya Durian Lahung di Kutai Barat.** Kutai Barat merupakan salah satu daerah yang banyak ditumbuhi buah lokal Kalimantan, salah satunya adalah marga *durio*. Menurut hasil wawancara dengan beberapa responden, durian lahung tumbuh di habitat aslinya yaitu hutan. Durian lahung merupakan peninggalan nenek moyang dan sampai saat ini tidak dibudidayakan dengan baik. Hasil analisa kondisi tanah (pengukuran kualitas fisika dan kimia) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisa Kondisi Tanah Lokasi Penelitian di Kutai Barat

Lokasi	Pohon	Parameter			
		pH tanah	Kelembapan tanah (%)	Suhu udara (°C)	Kelembapan udara (%)
Desa Evo	I	7,5	2,5	23	87
Desa Sumbuan	I	7,5	3	26	87
Desa Intuh Lingai	I	8	2	26	75
	II	8	5,5	29	76
	III	8	3	27	75
<b>Kisaran</b>		<b>7,5-8</b>	<b>2-5,5</b>	<b>23-29</b>	<b>75-87</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa durian lahung tumbuh pada kondisi dengan pH tanah yang hampir basa (7,5-8), kelembapan tanah yang kering (2-5,5%), suhu udara 23-29°C dan kelembapan udara 75-87% (Tabel 1). Tanah yang ideal untuk pertumbuhan durian pada umumnya (*Durio zibethinus*) adalah tanah dengan pH 6-6,5, tekstur

lempung berpasir yang subur dan memiliki banyak kandungan bahan organik seperti latosol, podsolik merah kuning dan andosol serta suhu udara 24-30°C [7]. Hal ini menunjukkan bahwa durian lahung dan durian pada umumnya memiliki syarat tumbuh yang kurang lebih sama.



Desa Evo

Desa Sumbuan

Desa Intuh Lingai

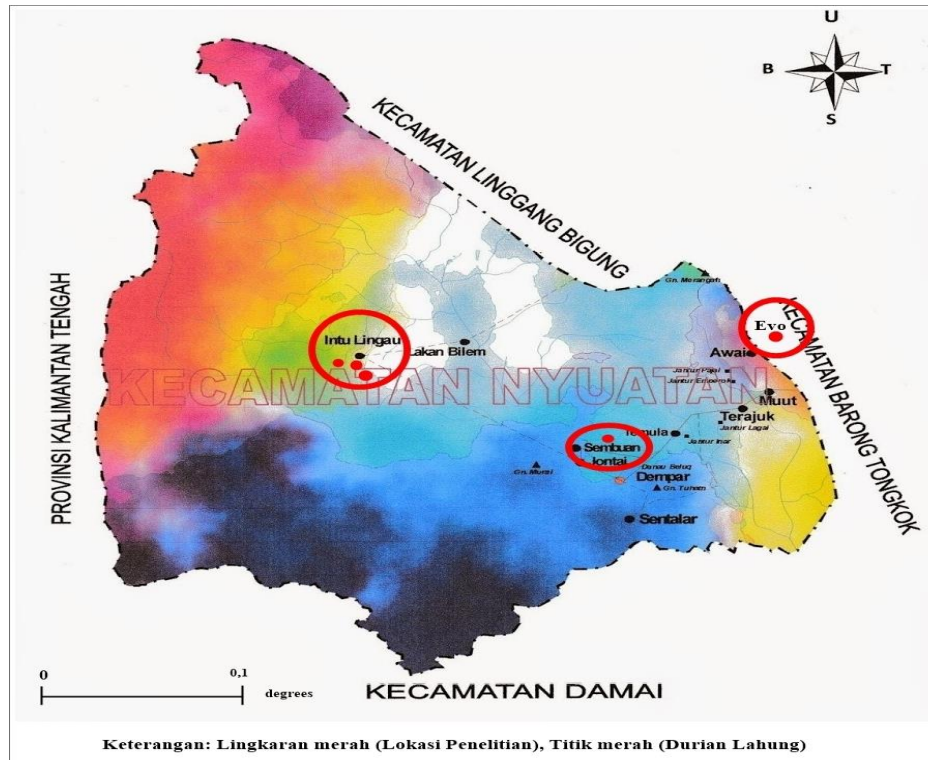
Gambar 2. Morfologi Tanah di Setiap Lokasi Penelitian

Hasil analisa kondisi tanah juga menunjukkan bahwa durian lahung yang ada di Kutai Barat umumnya tumbuh pada tanah berlempung yaitu tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam kecoklatan, abu-abu coklat seperti karat dan struktur tanah lapisan atas remah dan berbutir-butir serta lapisan bawah bergumpal (Gambar 2).

**Persebaran Durian Lahung di Kutai Barat.** Keberadaan durian lahung di Kutai Barat khususnya di Desa Evo, Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai sudah semakin mengkhawatirkan kelestariannya. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode eksplorasi jumlah individu durian lahung yang ditemukan di lokasi penelitian sebanyak 17 individu (11 mati dan 6 hidup).

Durian lahung ditemukan sebanyak 5 pohon di 3 desa yaitu, Desa Evo dan Desa Sumbuan masing-masing terdapat 1 individu durian lahung, sedangkan pada Desa Intuh Lingai terdapat 3 individu durian lahung. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar yang hanya dapat ditemukan di hutan dan sebagian masyarakat di Kutai Barat khususnya di Desa Evo, Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai cenderung menebang pohon durian lahung hanya untuk mengambil dan memanen buahnya. Selain itu, akibat dari kebakaran hutan yang digunakan untuk pembukaan lahan menjadi areal perkebunan.

Pola persebaran merupakan salah satu ciri khas dari setiap organisme di suatu habitat. Pola persebaran tergantung pada faktor lingkungan maupun keistimewaan biologis organisme itu sendiri. Persebaran durian lahung di lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persebaran Durian Lahung di Lokasi Penelitian

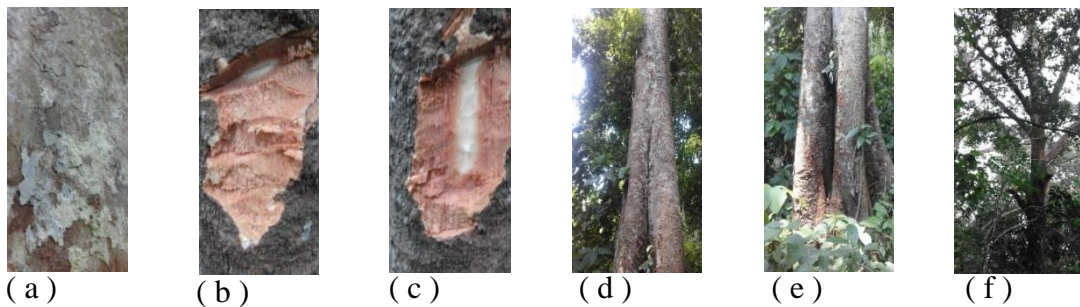
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Kutai Barat, masing-masing lokasi penelitian yang ditumbuhi durian lahung diambil titik koordinatnya dengan menggunakan GPS, dari keseluruhan data hasil titik koordinat tersebut maka dapat dibuatkan peta persebarannya dengan menggunakan software *Quantum Gis* versi 1.7.3. (Gambar 3), dengan luas wilayah lokasi penelitian sebesar 169,158 km<sup>2</sup> (1.691.580 Ha). Di Kecamatan Damai, durian lahung yang ditemukan di Desa Evo tumbuh di lahan dengan topografi curam dan disekitar lingkungan durian lahung terdapat aliran anakan sungai, serta ditumbuhi tumbuhan yang cukup rimbun. Di Kecamatan Nyuatan, durian lahung yang ditemukan di Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai tumbuh di hutan sekunder dengan topografi hampir datar atau landai (sedikit terdapat topografi yang curam). Durian lahung yang ditemukan di Desa Intuh Lingai memiliki jarak rata-rata sekitar 960,855 m ( $\pm$  1 km).

**Karakteristik Morfologi Durian Lahung di Kutai Barat.** Hasil pengukuran karakteristik durian lahung di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa durian lahung yang memiliki panjang daun antara 9-14 cm dan lebar daun antara 3,6-5,7 cm adalah pohon ke 1 di Desa Evo. Sedangkan durian lahung yang memiliki panjang daun antara 9,5-12 cm dan lebar daun antara 3,5-4,4 cm adalah pohon ke 1 di Desa Intuh Lingai. Berdasarkan tinggi pohon, durian lahung dengan tinggi 30 m dan diameter 97,13 cm serta letak cabang terendah 13 m dari permukaan tanah adalah pohon ke 3 di Desa Intuh Lingai. Sedangkan durian lahung dengan tinggi 17,77 m dan diameter 85,98 cm serta letak cabang terendah 7,5 m dari permukaan tanah adalah pohon ke 2 di Desa Intuh Lingai.

Tabel 2. Pengukuran Karakteristik Durian Lahung di Lokasi Penelitian

Lokasi	Pohon ke	Karakteristik				
		Panjang daun (cm)	Lebar daun (cm)	Tinggi pohon (m)	Diameter (cm)	Letak cabang terendah (m)
Desa Evo	1	9-14	3,6-5,7	20,8	84,71	6
Desa Sumbuan	1	8,5-13,5	3-5,7	19,2	88,53	13,5
Desa Intuh	1	9,5-12	3,5-4,4	20,8	80,89	9
	2	8,5-13,8	3,5-4,4	17,77	85,98	7,5
Desa Lingai	3	9-13,5	4,7-5,8	30	97,13	13

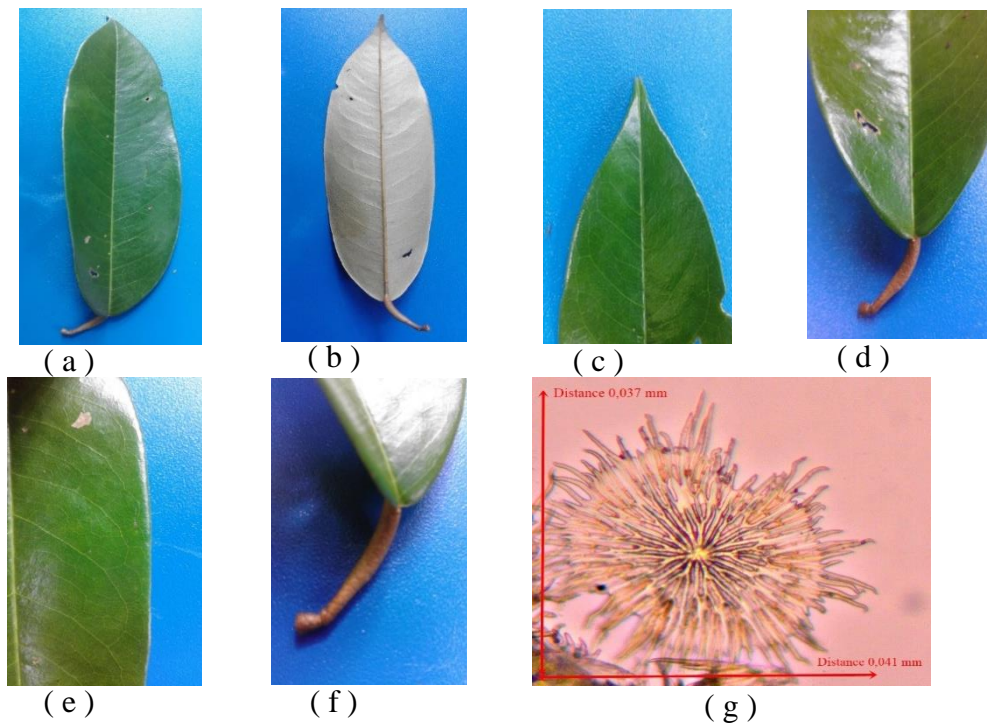
Karakter yang diamati pada organ batang adalah kulit batang bagian luar, kulit batang bagian tengah, kulit batang bagian dalam, bentuk batang, arsitektur akar, pangkal batang, percabangan (Gambar 4), tinggi pohon, diameter batang, bentuk tajuk, keadaan tajuk, letak cabang terendah, warna kulit batang bagian luar, warna kulit batang bagian tengah, warna kulit batang bagian dalam, tekstur kulit batang, arah pertumbuhan cabang, permukaan batang dan letak cabang.



Gambar 4. Morfologi Batang Durian Lahung. (a) Kulit batang bagian luar; (b) Kulit batang bagian tengah; (c) Kulit batang bagian dalam; (d) Bentuk batang; (e) Arsitektur akar dan pangkal batang; dan (f) Percabangan

Berdasarkan hasil pengamatan bentuk batang durian lahung berdasarkan penampang melintangnya adalah bulat (*silindris*). Pada pengamatan warna kulit batang ada tiga kategori sifat yang diperoleh yaitu warna kulit batang bagian luar putih bercak kecoklatan, warna kulit batang bagian tengah merah bata dan warna kulit batang bagian dalam putih kekuningan. Sedangkan lingkaran batang yang terbesar terdapat pada pohon ke 3 di Desa Intuh Lingai yaitu 305 cm dan yang terkecil pada pohon ke 1 di Desa Intuh Lingai yaitu 254 cm. Berdasarkan sifat kualitatif permukaan batang durian lahung yaitu kasar dan mengelupas.

Karakter yang diamati pada organ daun adalah bentuk daun, ujung daun, pangkal daun, trikoma (Gambar 5), panjang daun, lebar daun, warna daun, tipe daun, pertulangan daun, bentuk tangkai daun, warna tangkai daun dan permukaan daun. Daun durian lahung merupakan daun tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai daun dan helaian daun. Bentuk daun durian lahung yaitu memanjang (*oblong*). Ujung daunnya meruncing (*acuminate*), pangkal daunnya Tumpul (*obtuse*), tipe trikomanya sisik, pertulangan daun sekunder berbentuk menyirip (*penninervis*) dan pertulangan daun tersier berbentuk jala, warna daun bagian atas hijau dan bagian bawah coklat muda, bentuk tangkai daun bulat dan berwarna kuning kecoklatan.



Gambar 5. Morfologi Daun Durian Lahung. (a) Bentuk daun bagian atas; (b) Bentuk daun bagian bawah; (c) Ujung daun; (d) Pangkal daun; (e) Tepi daun; (f) Tangkai daun; dan (g) Trikomata daun durian lahung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter daun durian lahung kurang lebih sama dengan daun durian pada umumnya, hanya yang membedakan bentuk daunnya, daun durian umumnya berbentuk jorong dan lonjong. Menurut Wiryanata (2002), daun durian berbentuk *elips* hingga bulat telur dengan tangkai dan pangkal daunnya berbentuk bulat. Pada permukaan daunnya dilapisi semacam sisik dengan warna berbeda untuk masing-masing durian. Pada umumnya warna lamina daun berwarna hijau muda dan hijau gelap. Menurut Tjitrosoepomo (2007), warna daun suatu jenis tumbuhan dapat berubah menurut keadaan tempat tumbuhnya dan erat sekali hubungannya dengan persediaan air dan makanan serta penyinaran. Permukaan daun bagian atas umumnya berlekuk mengikuti pola tulang daun, tetapi ada juga yang rata ataupun halus. Permukaan bawah daun durian memiliki warna putih kehijauan, krem, coklat muda dan coklat.

Pada Desa Evo ditemukan kuncup bunga durian lahung yang berbentuk bulat telur (Gambar 6). Namun, di Desa Sumbuan dan Desa Intuh Lingai tidak ditemukan kuncup bunga durian lahung, hal ini menunjukkan bahwa perbungaan durian lahung tidak merata atau tidak sama meskipun dalam satu wilayah (Kabupaten). Selain itu, pada saat melakukan pengamatan, durian lahung sedang tidak dalam masa bunga.

Bentuk tajuk durian lahung yang ditemukan umumnya berbentuk lonjong dengan pola percabangan menyebar dan kerapatan cabang yang sedang (Gambar 7). Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa bentuk cabang durian lahung termasuk dalam macam-macam bentuk tajuk dari marga *Durio*. Macam-macam bentuk tajuk antara lain piramida, jorong, bulat, setengah membulat, lonjong dan tidak beraturan<sup>[4]</sup>.



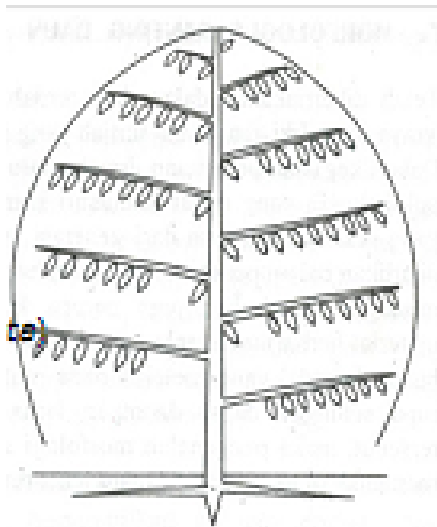


Gambar 6. Bentuk Kuncup Bunga Durian Lahung



Gambar 7. Bentuk Tajuk Durian Lahung

Arsitektur pohon durian lahung adalah *Model Roux* yang dicirikan dengan adanya dominansi pertumbuhan batang monopodial dan ortotropik yang kontinyu (*continuous growth*) [8], serta letak cabang-cabang pohon menerus pada batang (Gambar 8). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arsitektur pohon durian lahung sama dengan arsitektur pohon durian pada umumnya (*Durio zibethinus*).



( a )



( b )

Gambar 8. Arsitektur Pohon Durian Lahung. (a) Sketsa model arsitektur pohon durian lahung; dan (b) Arsitektur pohon durian lahung.

Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik durian lahung secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakter Habitat dan Karakteristik Durian Lahung Secara Keseluruhan

Karakteristik	Durian lahung
<b>Batang</b>	
Tinggi pohon	17,77-30 m

<b>Karakteristik</b>	<b>Durian lahung</b>
Diameter batang	80,89-97,13 m
Bentuk tajuk	Lonjong
Keadaan tajuk	Rimbun
Bentuk batang	Bulat ( <i>silindris</i> )
Letak cabang terendah	6-13,5 m
Warna kulit batang bagian luar	Putih bercak kecoklatan
Warna kulit batang bagian tengah	Merah bata
Warna kulit batang bagian dalam	Putih kekuningan
Tekstur kulit batang	Kasar
Bentuk percabangan	Monopodial
Permukaan batang	Kasar dan mengelupas
Pangkal batang	Berbanir papan
Arah pertumbuhan cabang	Ortotropik
Letak cabang	Menerus (tidak beraturan)
<b>Daun</b>	
Panjang daun	8,5-14 cm
Lebar daun	3-5,8 cm
Bentuk daun	Memanjang ( <i>oblong</i> )
Warna daun bagian atas	Hijau, hijau kekuningan, jingga sampai coklat
Warna daun bagian bawah	Coklat muda
Tipe daun	Daun tidak lengkap, daun tunggal
Tepi daun	Rata ( <i>integer</i> )
Tata letak daun	Berseling ( <i>folia disticha</i> )
Pangkal daun	Tumpul ( <i>obtuse</i> )
Ujung daun	Meruncing ( <i>acuminate</i> )
Pertulangan daun :	
- Tulang daun primer	
- Tulang daun sekunder	Menyirip ( <i>penninervis</i> )
- Tulang daun tersier	Jala
Bentuk tangkai daun	Bulat
Warna tangkai daun	Kuning kecoklatan
Permukaan daun bagian atas	
- Daun segar	Licin mengkilat ( <i>nitidus</i> )
- Daun kering	Licin suram ( <i>opacus</i> )
Permukaan daun bagian bawah	
- Daun segar	Licin suram ( <i>opacus</i> )
- Daun kering	Kasar/kasap ( <i>scaber</i> )
Tipe trikوماتa	Sisik
<b>Tanah</b>	
Struktur tanah	
- Lapisan atas	Remah dan berbutir-butir
- Lapisan bawah	Bergumpal
Warna tanah	Hitam kecoklatan, abu-abu coklat

Karakteristik	Durian lahung
	seperti karat
Tekstur tanah	Lempung ( <i>loam</i> )
Arsitektur akar	Akar banir
Arsitektur pohon	<i>Model Roux</i>

## SIMPULAN

Durian lahung tumbuh pada kondisi dengan pH tanah yang hampir basa (7,5-8), kelembapan tanah yang kering (2-5,5%), suhu udara 23-29°C dan kelembapan udara 75-87% yang optimum. Persebaran durian lahung di Desa Evo dan Desa Sumbuan masing-masing terdapat 1 individu dan di Desa Intuh Lingai terdapat 3 individu, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penebangan pohon, kebakaran lahan dan hutan serta pembukaan lahan menjadi areal perkebunan, serta durian lahung yang ada di Kutai Barat umumnya tumbuh pada tanah berlempung yaitu tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam kecoklatan, abu-abu coklat seperti karat dan struktur tanah lapisan atas remah dan berbutir-butir serta lapisan bawah bergumpal. Karakter durian lahung hampir sama dengan durian pada umumnya yang membedakan adalah warna kulit batang dan bentuk daunnya.

## SARAN

Perlu dilakukannya penanaman dan budidaya terhadap durian lahung pada lahan yang merupakan habitat aslinya maupun yang tidak, kemudian perlu dilakukan inventarisasi menyeluruh terhadap keberadaan durian lahung di Kalimantan, Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonimus. (1998). *Durio dulcis* Becc. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2.3. <[www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)>. Downloaded on 06 April 2016.
- Indriyanto. (2008). *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keßler, P.J.A. & K. Sidiyasa. (1994). *Trees of Balikpapan – Samarinda Area, East Kalimantan, Indonesia. Series 7*. Netherlands: The Tropenbos Foundation.
- Lestari S., Fitmawati dan N.N. Wahibah. (2011). Keanekaragaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Pulau Bengkalis Berdasarkan Karakter Morfologi. *Bulletin Kebun Raya*, 14 (2), 1-16.
- Tjitrosoepomo, G. (2007). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Uji, T. (2005). Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah Durian (*Durio spp.*) di Indonesia. *Buletin Plasma Nutfah*, 11 (1), 28-33.
- Wiriyanta, B.T.W. (2002). *Bertanam Durian*. Jakarta: Penerbit Agromedia Pustaka.
- Yuniarti. (2011). Inventarisasi dan Karakterisasi Morfologis Tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Plasma Nutfah*, 25 (1), 53-62.